

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menciptakan manusia dalam keadaan terbaik di antara semua makhluk di bumi. Namun, tidak ada manusia yang diciptakan sempurna. Beberapa orang memiliki kondisi fisik dan mental yang sesuai dengan kebanyakan orang, sementara yang lain berbeda.¹ Fisik yang kurang sempurna atau lemah sering disebut sebagai disabilitas. Penyandang disabilitas adalah istilah yang mengacu pada individu dengan kondisi atau kemampuan yang berbeda dari orang normal, terutama dalam hal kemampuan fisik. Hal ini mengubah pandangan masyarakat tentang bagaimana mereka menghadapi perbedaan tersebut. Ini juga berlaku untuk individu yang cacat atau difabel, terutama penyandang sensorik netra.²

Membicarakan individu dengan disabilitas fisik, terutama disabilitas sensorik netra, merujuk pada kerusakan mata yang dialami seseorang, baik secara total maupun sebagian. Dengan kata lain, disabilitas sensorik netra adalah kondisi di mana indra penglihatan tidak berfungsi secara optimal, yang dapat berkisar dari penglihatan rendah (*low vision*) hingga kebutaan total (*totally blind*).³ Kondisi ini dapat terjadi sebelum, saat, atau setelah lahir. Penyandang disabilitas sensorik netra berhak untuk hidup layak di tengah masyarakat dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Umumnya, mereka tidak memiliki pengalaman visual, sehingga informasi yang mereka dengar tidak memiliki makna kecuali jika dikaitkan dengan pengalaman lain yang mereka ketahui, dijelaskan secara jelas, atau diraba.⁴

¹ Budi Suhartawan, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al- Qur ' an," *Tafakkur*, 2 (2021), 1–23.

² Aulia Wahidatul Fajriah dan Ira Darmawanti, "GAMBARAN PSYCHOLOGICALWELL-BEING PADA DEWASA AWAL PENYANDANG CEREBRALiPALSY Aulia Wahidatul Fajriah Ira Darmawanti," *Penelitian Psikologi*, 9 Nomor 2 (2022), 40–41.

³ Indra Prastianing Zahro et al., "Community Perceptions Around Special Need Schools in Purwosari Village Against Children with Special Needs," *Journal of Insan Mulia Education*, 1.1 (2023), 18–24 <<https://doi.org/10.59923/joinme.v1i1.8>>.

⁴ Addahri Hafidz Awlawi, Husrin Konadi, dan Syarifah Ainy Rambe, "Laboratorium Bimbingan Konseling Pengembangan Life Skill Anak Berbasis Komunitas Guru Dan Anak Disabilitas Pada Sekolah Luar Biasa Negeri 14 Takengon Kabupaten Aceh Tengah," *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2023), 34–47 <<https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i1.55>>.

Kaum disabilitas sensorik netra di Indonesia sering digambarkan sebagai individu yang tidak berdaya, kurang mandiri, dan menyedihkan, yang kemudian menimbulkan pandangan negatif dan rasa kasihan di masyarakat. Besarnya jumlah penyandang disabilitas sensorik netra di Indonesia seharusnya menjadi perhatian utama, karena keterbatasan mereka dalam penglihatan mengakibatkan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial.⁵

Selain menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri, dampak dari ketunanetraan sering kali mengarah pada sikap negatif terhadap diri sendiri. Individu dengan ketunanetraan cenderung merasa tidak berharga, merasa tidak mampu untuk melakukan hal-hal secara mandiri, dan merasa rendah diri. Hal ini sering kali mengakibatkan mereka menjauh dari interaksi sosial. Dengan demikian, kondisi tunanetra dapat dianggap sebagai beban yang berat dan dapat mengubah seluruh pola kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Namun, di sisi lain, penyandang tunanetra juga memiliki kemampuan dan motivasi untuk mencari nafkah, mengembangkan keterampilan dan karier yang dimilikinya, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Mereka mampu memanfaatkan potensi mereka dan berperan aktif dalam dunia kerja. Untuk mencapai hal ini, penting bagi individu tunanetra untuk mempersiapkan diri dengan merencanakan karier dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan sejak masa pembelajaran awal. Penguasaan keterampilan karier menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan hidup mereka secara mandiri, tanpa harus bergantung pada bantuan orang lain.⁷

Penyandang disabilitas sensorik sangat berharap dapat membuat keputusan karier yang tepat guna meningkatkan kualitas hidup

⁵ Arif Wicaksana dan Tahar Rachman, "Pengaruh Intervensi Menggunakan Aplikasi 'NETRA SEHAT' Terhadap Tingkat Literasi Kesehatan Harian Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Netra di Indonesia," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

⁶ Ayuningtyas Adelia, "Mengenal Lebih Dekat Anak Tunanetra: Karakteristik, Dampak Perkembangan, Metode Pembelajaran," *Research Gate*, 2023, 01–06 <https://www.researchgate.net/profile/Adelia-Ananda-Ayuningtyas/publication/369800439_MENGENAL_LEBIH_DEKAT_ANAK_TUNANETRA/data/642da065609c170a13f7b0fe/MENGENAL-LEBIH-DEKAT-ANAK-TUNANETRA.pdf>.

⁷ U F Srirahayu dan N F Umar, "Peningkatan Keterampilan Independent Travel Melalui Prinsip Orientasi Mobilitas Pada Murid Tunanetra," *Indonesian Journal of ...*, 5.1 (2022), 23–29 <<https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC/article/view/1783%0Ahttps://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC/article/download/1783/620>>.

mereka sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Kesulitan dalam mengambil keputusan karier dapat diminimalkan jika mereka memiliki akses informasi yang cukup tentang berbagai aspek karier. Dalam hal ini, penting bagi mereka untuk tidak hanya memahami kondisi sosial sekitarnya, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai pilihan karier yang tersedia sehingga dapat membuat keputusan yang tepat.⁸

Masalah karier seringkali menjadi permasalahan yang dihadapi individu. Dalam menghadapi situasi atau kendala dalam pengambilan keputusan karier, seorang guru pembimbing harus dapat memilih strategi layanan yang dapat melibatkan penerima manfaat (PM) secara langsung dalam menyelesaikan masalah mereka. Hal ini karena PM seringkali belum memahami sepenuhnya keterampilan, minat, dan bakat mereka sendiri. Kondisi ini seringkali membuat mereka bingung dalam mengambil keputusan terkait karier dan merencanakan langkah-langkah yang sesuai dengan minat mereka. Oleh karena itu, keberadaan layanan bimbingan dan konseling di lembaga Dinas Sosial Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus menjadi sangat relevan untuk membantu PM mengatasi tantangan ini.⁹ Sehingga diperlukannya layanan bimbingan karier dalam bimbingan kelompok.

Dalam layanan bimbingan karier melalui metode kelompok, bantuan kepada individu diberikan dengan menyampaikan informasi dalam kerangka kelompok. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah dengan merangsang pemikiran, persepsi, dan wawasan baru, yang dapat memengaruhi individu dan memperkuat keyakinan diri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi dan mengambil keputusan dalam permasalahan yang dihadapi.¹⁰

Terbukti dari data penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa IAIN Kudus yang sama-sama menggunakan pelatihan bimbingan karier secara kelompok dalam pengambilan keputusan karier dengan

⁸ Hedy Liana, Yulia Hairina, dan Shanty Komalasari, "Pelatihan Islamic Goal Setting untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karier," *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 5.1 (2022), 11–22 <<https://doi.org/10.15575/jpib.v5i1.11949>>.

⁹ Maslikhah Maslikhah, Dede Rahmat Hidayat, dan Happy Karlina Marjo, "Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Smk Negeri," *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 43.1 (2022), 33 <<https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1528>>.

¹⁰ Farida Farida, Teti Sobari, dan Rima Irmayanti, "Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Di Sma," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3.5 (2020), 164 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v3i5.5777>>.

memiliki tingkatan yang rendah pada pengambilan keputusan karier. Sedangkan penelitian tentang bimbingan karier untuk disabilitas belum pernah dilakukan oleh karena itu penelitian ini menarik, di mana kelompok disabilitas khususnya sensorik netra perlu juga dilakukan adanya pengambilan keputusan karier.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 23 Oktober 2023 bahwa penerima manfaat yang berada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus cenderung mengalami kurangnya pengetahuan tentang karier. Sehingga dapat berpengaruh dengan masa depannya setelah lulus dari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra dalam menyalurkan keterampilan, bakat, dan minat mereka ke dalam pekerjaan. Oleh karena itu, penelitian tentang pengambilan keputusan karier di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo dapat memberikan wawasan untuk memahami tentang faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karier penerima manfaat (PM) dan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kematangan karier mereka.¹² Dengan menggunakan pelatihan Layanan Bimbingan Karier, suatu program dirancang untuk membantu individu memperoleh keyakinan yang tinggi dalam menghadapi berbagai masalah karier. Program ini menyediakan materi-materi Karier yang menitik beratkan pada aspek-aspek berikut: Aspek kesulitan dalam pengambilan keputusan karier, Aspek keragaman bidang karier. Aspek penilaian kekuatan individu. Melalui pendekatan ini, Penerima Manfaat (PM) dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang karier mereka dan meraih kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam memilih jalur karier yang tepat.¹³ Sehingga kombinasi pelatihan Layanan Bimbingan Karier melalui metode Bimbingan Kelompok dapat berpengaruh dalam menyelesaikan permasalahan, terutama Ketika menghadapi situasi atau kondisi yang serupa. Dengan adanya penggabungan tersebut dapat memperoleh solusi yang lebih cocok dan relevan dalam

¹¹ Skripsi Muwakhidah, “Efektivitas Bimbingan Karier Kelompok Untuk Keraguan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”, IAIN Kudus.

¹² Observasi Pada tanggal 23 Oktober 2023.

¹³ Dea Siti Ruhansih, “EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015),” *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 1.1 (2017), 1–10 <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>.

mengatasi tantangan yang dihadapi, karena dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman serta pemikiran.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki karakteristik yang berbeda dari sebagian besar penelitian sebelumnya. Mayoritas penelitian sebelumnya dilakukan pada orang-orang normal yang sudah bekerja atau memiliki latar pendidikan yang tinggi. Namun, objek penelitian dalam studi ini adalah individu dengan disabilitas tuna netra. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Bimbingan Karier Dalam Pengambilan Keputusan Karier Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan karier sebelum dilakukan pelatihan layanan bimbingan karier pada Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan karier setelah dilakukan pelatihan layanan bimbingan karier pada Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus?
3. Bagaimana Efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan karier untuk pengambilan keputusan karier Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengambilan keputusan karier sebelum dilakukan pelatihan layanan bimbingan karier di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensori Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus.

¹⁴ Fery Anggara, A. Muri Yusuf, dan Marjohan Marjohan, *“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Modeling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian,”* *Konselor*, 5.1 (2016), 42 <<https://doi.org/10.24036/02016516485-0-00>>.

2. Untuk mengetahui pengambilan keputusan karier setelah dilakukan pelatihan layanan bimbingan karier di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus.
3. Untuk mengetahui Efektivitas pengambilan keputusan karier dalam bimbingan karier di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi kontribusi yang berharga dalam bidang bimbingan karier, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan karier bagi individu dengan disabilitas tuna netra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pentingnya layanan bimbingan karier dan strategi yang efektif dalam membantu individu dengan disabilitas tuna netra dalam mengambil keputusan karier yang tepat. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan bidang ini di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pengambilan keputusan karier serta pentingnya layanan bimbingan karier, khususnya bagi individu dengan disabilitas tuna netra. Semoga temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang bimbingan karier dan membantu meningkatkan kualitas layanan bagi mereka yang membutuhkannya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa. Mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan pelatihan layanan bimbingan karier, serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan karier sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan tersebut. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat mengevaluasi secara kritis efektivitas proses pelatihan layanan bimbingan karier dalam konteks pengambilan keputusan karier.

c. Bagi Penyandang Disabilitas

Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang berharga dalam mengelola dan mengambil keputusan karier. Dengan pemahaman yang diperoleh dari proses penelitian ini, diharapkan mereka dapat membuat pilihan karier yang baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Selain itu, pengalaman yang didapat dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya bimbingan karier dalam membantu individu dalam mengelola karier mereka dengan baik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Proposal Skripsi meliputi:

1. Bagian awal laporan, meliputi: cover (judul, nama mahasiswa dan NIM, logo, nama instansi IAIN Kudus, fakultas, prodi, dan tahun), halaman pengesahan proposal skripsi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.
2. Bagian isi Laporan Proposal Skripsi, Meliputi:
Bagian isi meliputi tiga BAB pembahasan yang setiap BAB terdapat sub bab yang saling berkaitan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi mengenai pemaparan teori dari masalah yang sedang dikaji dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi mengenai jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variable, uji validitas dan realibitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis deskriptif terkait gambaran umum Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, gambaran umum responden, hasil analisis data berupa uji validitas instrument, uji reliabilitas instrument, hasil pretest dan posttest, uji normalitas, dan uji hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir
Bagian akhir dari penelitian ini berisi daftar Pustak

